

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Turki dan Israel telah cukup lama menjalin hubungan bilateral, yakni sejak 1950. Dilihat dari kacamata politik, hubungan kedua negara ini diwarnai oleh naik turunnya hubungan diplomatik dari masa-ke masa, siapapun pemimpinnya. Namun di tengah konflik politik yang terjadi, ada hal menarik untuk diteliti bahwa hubungan ekonomi keduanya cenderung stabil dan meningkat. Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan mengapa hubungan ekonomi Turki-Israel tidak berdampak dengan kondisi politiknya. Maka melalui pespektif interdependensi ekonomi, peneliti menjawabnya berdasarkan *opportunity cost*, *national interest* dan *national institutions*.

Penelitian ini menemukan bahwa biaya yang harus dikorbankan oleh Turki-Israel terlalu besar jika pihak pembuat kebijakan ekonomi tidak mengabaikan konflik politik yang tengah terjadi. Spesialisasi produk dan komoditas menjadi kepentingan utama sehingga harus tetap berjalan baik demi mempertahankan ekonomi dan pasar. Lalu, adanya dorongan kelompok yang tergabung dalam organisasi bisnis baik itu internasional maupun local yang menjadi pertimbangan atas keputusan negara. Maka penyebab hubungan ekonomi Turki-Israel cenderung stabil adalah adanya interdependensi ekonomi yang terjalin diantara kedua negara ini.

5.2. Saran

Penelitian ini belum membahas secara kompleks antara keterkaitan penyebab hubungan ekonomi Turki-Israel tidak berdampak secara signifikan saat konflik politik terjadi di tahun 2008-2015. Peneliti mencoba menjawab pertanyaan penelitian dari perspektif interdependensi yang sebagian besar fokus pada nilai-nilai ekonomi. Peneliti menyadari bahwa diperlukan sudut pandang yang lebih kompleks untuk menganalisa hubungan sebab akibat dari kedua aspek.

Saran penulis jika ada akademisi yang tertarik membahas tema serupa, berangkatlah dari perspektif yang bisa menaungi baik itu dari sisi politik maupun ekonomi.

